

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN SEMASA COVID-19

Dea Aprilia Damayanti¹, Vera Puji Lestari², Nadia Elvita Sari³, Eddy Suranta⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu
deaapriadamayanti@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja perusahaan pada sektor perbankan yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Penelitian ini menggunakan teori sinyal. Populasi dan Sample yang digunakan pula dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018-2021 dengan beberapa kriteria sampel yang telah ada sebelumnya dengan 50 observasi dengan jumlah 25 perusahaan. Metode yang digunakan yaitu Metode Independent Sample t Test. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in company performance in the banking sector consisting of Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operational Costs and Operating Income. . This study uses signal theory. The population and sample used in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period with several pre-existing sample criteria with 50 observations with a total of 25 companies. The method used is the Independent Sample t Test method. From the results of this study it is known that Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), and Operational Costs and Operating Income do not significantly influence company performance while Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM) has a significant effect on company performance.

Keywords : Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin, Operating Costs and Operating Income

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 ini muncul pada awal tahun 2020 yang menyebar diseluruh dunia termasuk indonesia. Dampak tersebut dirasakan oleh berbagai industri diindonesia salah satunya industri perbankan. seperti yang dilansir melalui website KONTAN.CO.ID mengatakan bahwa terjadinya penurunan sehingga mengalami restrukturisasi kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak memasuki bulan maret, bank tidak perlu menysihkan pencadangan buat debiturnya yang terdampak pandemi. Penilaian kolektabilitas kredit ini dipangkas karena hanya mengandalkan satu pilar. Tujuannya agar rasio kredit macet ini oleh bank dapat ditekan, sekaligus dapat mengurangi biaya cadangan yang akan dibentuk.

Sampai 27 September 2020, telah ada 100 bank yang merestrukturisasi kredit senilai Rp 904,285 triliun dari 7.465.990 debitur. Nilai tersebut berasal dari 5.824.976 debitur UMKM dengan nilai kredit Rp 359,977 triliun, dan 1.641.014 debitur non UMKM dengan kredit Rp 544,308 triliun. Fungsi dari restrukturisasi kredit ini yaitu menghubungkan seseorang yang kelebihan uang dengan orang yang membutuhkan uang sehingga apabila seseorang yang

membutuhkan uang ataupun sejumlah dana maka mereka akan meminjamkan uangnya ke bank. Bank ini juga akan memberikan mereka kredit maka pendapatan yang diterima ini yang bersumber utama dari kredit itu sendiri, yang mana sumber uangnya berasal dari bunga pinjaman yang diberikan bank kepada para nasabah. apabila terjadinya rekonstruksi kredit ini maka terjadi penurunan pendapatan bunga.

Deputi Komisioner Humas dan Logistik OJK Anto Prabowo juga memberitahukan yang sama. OJK telah memastikan bahwa akan ada perpanjangan waktu restrukturisasi kredit karena terdampak pandemi, bank sekarang akan memastikan untuk siap menghadapi dampak lanjutan terhadap debitur yang gagal bertahan akibat pandemi.

Bank ini memiliki Peran untuk menopang pembangunan ekonomi daerah Indonesia. Yang mana hal ini dapat kita lihat dari para nasabah yang menyimpan uangnya di bank dari berbagai kalangan baik itu perusahaan besar, masyarakat menengah atas sampai bawah yang mempunyai uang lebih pasti menyimpan uangnya di bank. Oleh sebab itu, jika perusahaan perbankan kondisinya tidak stabil atau menurun akan berdampak langsung kepada nasabahnya juga [1]. Akibat dampak covid-19 ini pada sektor perbankan badan statistik perbankan Indonesia melalui data dari OJK tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -66,07 persen yang mana pada tahun 2019 triwulan 3 dan 4 sebesar Rp123.940 miliar dan tahun 2020 pada triwulan 1 dan 2 menjadi Rp42.048 miliar yang mana angka ini menunjukkan penurunannya keuangan yang didapatkan dengan nilai yang tidak kecil pastinya.

Dampak pandemi Covid 19 ini pada sektor perbankan yaitu pada kinerjanya yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Oleh sebab itu menjaga kesehatan bank sangat penting. Untuk mengetahui dampak Covid 19 ini pada kesehatan bank dan juga kinerja perusahaan itu sendiri kita memerlukan tolok ukur yang objektif dan tepat. Objektivitas ini dapat kita lihat dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan normal seperti sebelum dan semasa COVID 19. [2]

Adanya pandemi Covid-19 digolongkan sebagai extraordinary events yang memotivasi penelitian serta melihat pengaruhnya terhadap kinerja perbankan dengan adanya kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian negara pada sektor perbankan ini [3]. Pada umumnya perusahaan pada sektor perbankan dapat bertahan dalam menghadapi masalah perekonomian yang memiliki keunggulan berdasarkan kinerja yang akan dikelola dengan baik. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dengan periode tertentu. Informasi kinerja keuangan yang perlu diketahui untuk menjadi nilai yang berpotensi pada sumber daya ekonomi untuk mengetahui kemampuan produksi yang baik dengan sumber daya dimasa yang akan datang.

Beberapa penelitian yang menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari perusahaan perbankan selama masa pandemi covid-19 belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh [4] yang mana di sana memberikan bukti empiris bahwa rasio ROA, BOPO, LDR, dan NIM berbeda secara signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19. Akan tetapi, Rasio CAR tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan meskipun rasio CAR berdasarkan sebelum pandemi lebih rendah dibandingkan masa pandemi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh [5] yang mana di sana terbukti secara empiris rasio CAR, NPL, dan LDR bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas permodalan, kualitas Asset, dan kinerja likuiditas sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Namun, Rasio ROE berdasarkan hasil uji independent sample t test terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 yang mana profitabilitas perbankan saat kondisi pandemi covid-19 mengalami penurunan. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh [6] yang mana di sana memberikan bukti empiris bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan ROA dan PER sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada kinerja keuangan bahwa ROA mengalami penurunan, akan tetapi pasar tetap merespon yang mana tergambar bahwa rata-rata PER mengalami kenaikan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Veronica, Sawidji (2021) yang mana terbukti secara empiris menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi covid-19, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja baik sebelum dan selama pandemi.

Suryanto & Refianto, 2019 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan merupakan satu cara yang dilakukan dengan manajemen sehingga dapat mencapai tujuan kepada para pemegang dana oleh perusahaan. Hal ini juga mengetahui bahwa perusahaan untuk mengevaluasi bisnis yang dilakukan untuk keputusan yang baik nantinya. Beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai kinerja perusahaan perbankan sebelum dan semasa covid-19 ini. Devi et al., (2020) membuktikan bahwa dari berbagai sektor yang kita teliti yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada sektor keuangan mengalami nilai yang turun selamasa pandemi covid-19 ini terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian [7] menunjukkan perbedaan antara kinerja perusahaan sebelum dan semasa covid-19 berpengaruh positif dan menunjukkan nilai yang signifikan akan hal berikut. [7] juga melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan perbankan yang menunjukkan hasil yang berbeda antara rasio ROE terhadap perusahaan Perbankan sebelum dan semasa covid-19.

[8] telah melakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan semasa Covid-19, hal ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return on Assets (ROA) sebelum dan semasa covid-19. Niu & Wokas (2021) yang menyimpulkan dari hasil objek yang ia teliti bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap Return on Assets pada masa sebelum dan semasa covid-19.

Penelitian Fadhil, Achsani, serta Novianti (2020), terkait suku bunga terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham perbankan di Indonesia, menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja saham perusahaan perbankan. Penetapan suku bunga acuan bisa mempengaruhi perubahan pendapatan yang berdampak di kinerja perbankan. Penelitian Farandy, Suwito, serta Dabutar (2017), menyampaikan bahwa return on assets (ROA) mempunyai efek positif signifikan di efisiensi bank di Indonesia menjadi objek penelitian.

[7] melakukan analisis kinerja keuangan bank sebelum dan waktu pandemi covid-19. Rasio yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROE, serta LDR periode 2019-2020. konklusi yg diperoleh asal penelitian ini adalah ada beda signifikan terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan selama covid-19 yang diukur dengan rasio CAR, NPL, serta BOPO. Sedangkan, di rasio ROE dan LDR terdapat beda yg tidak signifikan pada kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi covid-19. [8] melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perbankan di 4 perusahaan BUMN sektor perbankan sebelum serta waktu covid-19. Rasio yang digunakan adalah ROA, ROE, serta NPL periode 2019-2020. pada rasio ROA serta ROE disimpulkan terdapat beda signifikan terhadap kinerja keuangan bank sebelum serta saat pandemi covid-19, sedangkan di rasio NPL disimpulkan tidak ada beda yg signifikan.

Penelitian ini akan mencoba menguji beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang dimana dari hasil penelitian terdahulu banyak yang belum membuktikan bukti yang sebenarnya. Dengan menggunakan teori sinyal ini untuk membuat hipotesis maka diharapkan hasil penelitian yang lebih baik dan terbukti bagi kinerja perusahaan dengan rasio keuangan yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Ross (1977) menjelaskan dalam teori sinyal bahwa perusahaan yang telah beroperasi dengan baik ditandai dengan tercerminnya dalam laporan keuangan yang baik pula. Unsur penting yang mana informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam membuat keputusan seperti; menyajikan keterangan, catatan keadaan yang telah terjadi sebelumnya, baik sekarang ataupun nanti. Sehingga pasar akan memberikan tanggapan apakah suatu informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Jika perusahaan tersebut memberikan informasi sinyal yang *good news*, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Para investor tidak hanya menggunakan laporan keuangan perusahaan tetapi juga menggunakan informasi lain yang berkaitan terhadap dampak kondisi suatu perusahaan. Dengan adanya covid-19 ini sebagian besar sektor mengalami pengaruh buruk yang mana terjadinya penurunan terhadap keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian dimasa pandmei covid-19 ini. Sehingga

kondisi seperti inilah yang menjadi berita buruk (bad news) bagi perusahaan dan investor akan merespon secara negatif maka akhirnya akan menurunkan harga saham perusahaan [9] .

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba per Saham (EPS) dan Kinerja Perusahaan

Earning Per Share ini merupakan suatu keuntungan yang akan kita dapatkan ketika menerbitkan saham, jadi dapat kita ketahui bahwa laba perusahaan yang ada tidak akan mempengaruhi suatu proses kinerja yang dimiliki perusahaan serta tidak perubahan yang signifikan terhadap kegiatan berikut. [10] membuktikan bahwa rasio ROA tidak berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROA semasa Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum Covid 19. Dari Penjelasan beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H₁ : Laba per Saham berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

Return on Assets (ROA) dan Kinerja Perusahaan

ROA (Return on Asset) adalah suatu cara atau kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sejumlah laba dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Hartadinata & Fariyah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh [8] membuktikan bahwa rasio ROA tidak berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROA semasa Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum Covid 19. [11] membuktikan bahwa rasio ROA tidak berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROA semasa Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum Covid 19. [12] membuktikan bahwa rasio ROA tidak berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROA semasa Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum Covid 19. [13] membuktikan bahwa rasio ROA tidak berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROA semasa Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum Covid 19. Dari Penjelasan yang ada diatas, Hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H₂ : Return on Asset berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio Return on Equity (ROE) dan Kinerja Perusahaan

ROE (*Return on Equity*) adalah rasio yang memiliki kaitan pada laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, rasio ini untuk menentukan apakah manajemen ini mampu memberi nilai tambah bagi pemegang saham (Kavita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh [14] membuktikan bahwa rasio ROE berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROE sebelum masa pandemi Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan selama masa pandemi covid 19. [7] membuktikan bahwa rasio ROE berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROE sebelum masa pandemi Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan selama masa pandemi covid 19. [4] membuktikan bahwa rasio ROE berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROE sebelum masa pandemi Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan selama masa pandemi covid 19. [12] membuktikan bahwa rasio ROE berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROE sebelum masa pandemi Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan selama masa pandemi covid 19. [6] membuktikan bahwa rasio ROE berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROE sebelum masa pandemi Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan selama masa pandemi Covid 19. [13] membuktikan bahwa rasio ROE berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio ROE sebelum masa pandemi Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan selama masa pandemi covid 19. Dari penjelasan diatas, hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H₃: Return on Saham berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

Net Interest Margin (NIM) dan Kinerja Perusahaan

Margin Bersih merupakan suatu indikator yang sangat penting untuk menilai keberlanjutan dan kesehatan perbankan. Bank dengan rasio nilai NIM (Net Interest Margin) yang

tinggi dapat diartikan bahwa bank itu berpeluang untuk mendapatkan keuntungan, tahan terhadap krisis keuangan dan juga memberikan kesejahteraan bagi yang berkepentingan dengan bank. Penelitian yang dilakukan oleh [3] membuktikan bahwa rasio NIM berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio NIM sebelum masa pandemi Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan selama masa pandemi covid 19. Dari pemaparan di atas, hipotesis keempat yaitu sebagai berikut :

H₄ : Net Interest Margin (NIM) berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kinerja Perusahaan

Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan usaha operasionalnya. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan apabila nilai ataupun modal yang didapatkan turun. Penelitian yang dilakukan [6] membuktikan bahwa rasio BOPO tidak berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio BOPO semasa Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum Covid 19. [14] membuktikan bahwa rasio BOPO tidak berbeda signifikan antara periode selama covid 19 dengan periode sebelum covid 19. Rasio BOPO semasa Covid 19 secara rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum Covid 19. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis kelima yang diajukan adalah :

H₅ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan teknik yang berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) yang merupakan tipe pemilihan sample secara tidak acak yang informasi yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sample pada penelitian ini adalah (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublish dalam 10 tahun terakhir dan (3) telah menjadi perusahaan yang *go public* setidaknya selamasa 15 tahun terakhir. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan perbankan dengan jumlah 50 observasi[5].

Metode ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan Uji beda hipotesis. Pengujian ini juga dibantu dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 22.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah independent sample t Test. Uji t Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yg diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval maupun dari rasio itu sendiri. [10]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Earning Per Share (EPS) pada Kinerja Perusahaan Sebelum dan Semasa Covid-19

Dari hasil uji beda dari variabel EPS untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid 19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2570.99940 dimana nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa rasio EPS sebelum masa pandemi Covid 19 lebih besar dibandingkan dengan selama masa pandemi covid 19. Uji beda dari rasio EPS tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.303 dimana signifikansi tersebut di atas $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan rasio EPS sebelum dan selama masa pandemi covid 19 tidak berbeda. (H_1 ditolak)

Return on Asset (ROA) pada Kinerja Perusahaan Sebelum dan Semasa Covid-19

Dari hasil uji beda dari variabel ROA untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid 19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.05730 dimana nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa rasio sebelum masa pandemi Covid 19 lebih besar dibandingkan dengan

selama masa pandemi covid 19. Uji beda dari rasio ROA tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.285 dimana signifikansi tersebut di atas $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan rasio ROA sebelum dan selama masa pandemi covid 19 tidak berbeda. (H_2 ditolak)

Return on Equity (ROE) pada Kinerja Perusahaan Sebelum dan Semasa Covid-19

Dari hasil uji beda dari variabel ROE untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid 19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.07405 dimana nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa rasio sebelum masa pandemi Covid 19 lebih kecil dibandingkan dengan selama masa pandemi covid 19. Uji beda dari rasio ROE tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.026 dimana signifikansi tersebut di atas $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan rasio ROE sebelum dan selama masa pandemi covid 19 berbeda. (H_3 diterima)

Net Interest Margin (NIM) pada Kinerja Perusahaan Sebelum dan Semasa Covid-19

Dari hasil uji beda dari variabel NIM untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid 19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.00586 dimana nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa rasio sebelum masa pandemi Covid 19 lebih kecil dibandingkan dengan selama masa pandemi covid 19. Uji beda dari rasio NIM tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001 dimana signifikansi tersebut di atas $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan rasio NIM sebelum dan selama masa pandemi covid 19 berbeda. (H_4 diterima)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kinerja Perusahaan Sebelum dan Semasa Covid-19

Dari hasil uji beda dari variabel BOPO untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid 19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.50742 dimana nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa rasio sebelum masa pandemi Covid 19 lebih besar dibandingkan dengan selama masa pandemi covid 19. Uji beda dari rasio BOPO tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.320 dimana signifikansi tersebut di atas $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan rasio BOPO sebelum dan selama masa pandemi covid 19 tidak berbeda. (H_5 ditolak)

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan beberapa kesimpulan yaitu *Earning per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik sebelum dan semasa covid-19, *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik sebelum dan semasa covid-19, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik sebelum dan semasa covid-19, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik sebelum dan semasa covid-19, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik sebelum dan semasa covid-19.

Berdasarkan pada penelitian yang telah kami lakukan ini ada beberapa keterbatasan yang kami temui dan alami beberapa faktor ini dapat menjadi perhatian lebih bagi para peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitian ini. Pertama, pada penelitian kali ini tidak didapatkannya sample yang mengatakan bahwa *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga pada pengujian hipotesis yang berhubungan dengan kinerja perusahaan ini tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya nanti untuk lebih banyak menggunakan sample yang berguna serta dapat dianalisis perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kedua, pada penelitian ini kinerja perusahaan hanya menggunakan beberapa hipotesis yang diuji. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, diharapkan kinerja perusahaan dapat diukur dengan proksi yang berbeda atau gabungan. Seperti dengan proksi *Non Performing Loans*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*.

Ketiga, pada penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga pada saat ingin menginput data akan sangat tergantung dari kelengkapan annual report perusahaan perbankan dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menamah faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fabiana Meijon Fadul, "Hubungan Antara Financial Performance dan Financial Risk pada Sektor Perbankan Indonesia," 2019.
- [2] I. Ravelia, "Perbankan Publik Di Indonesia Pada Masa Selama Krisis," *Anal. Perbandingan Kinerja Keuang. Perusah. Perbank. Publik Di Indones. Pada Masa Selama Krisis Dan Setelah Krisis Ekon.*, vol. 14, no. 1, pp. 72–79, 2009.
- [3] I. Faizah and D. H. Amrina, "Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19," *J. Ekon. dan kewirausahaan*, vol. 15, no. 1, pp. 89–103, 2021.
- [4] A. A. Seto, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia," *Eqien J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, 2021, doi: 10.34308/eqien.v8i2.248.
- [5] F. A. Soko and M. F. Harjanti, "Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2014, pp. 306–312, 2022, doi: 10.20885/ncaf.vol4.art38.
- [6] I. W. Ningsih and M. A. Aris, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19," vol. 1, pp. 303–309, 2022.
- [7] V. S. Sullivan and S. Widoatmodjo, "Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19)," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, p. 257, 2021, doi: 10.24912/jmk.v3i1.11319.
- [8] H. Melinda and N. Nurasik, "Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement," *Acad. Open*, vol. 5, pp. 1–13, 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.2370.
- [9] C. A. Wicaksono and R. I. Adyaksana, "Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia," *JIAFE (Jurnal Ilm. Akunt. Fak. Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 129–138, 2020, doi: 10.34204/jiafe.v6i2.2227.
- [10] Y. Kesuma, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–65, 2012.
- [11] S. A. Firdatama, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19," *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, pp. 65–73, 2021.
- [12] A. L. Kalam, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19," vol. 9, no. 1, pp. 21–36, 2020.
- [13] W. A. & W. S. M. Syafiqurrahman, "Analisis pengaruh," vol. XVIII, no. September 2005, pp. 90–104, 2014.
- [14] A. Saputra, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, vol. 5, 2022.